

Penyunting: Syahrul



BELAJAR KEHIDUPAN

**DARI SOSOK MANUSIA
INSPIRATIF**

Perjuangan, Kesederhanaan, dan Cinta

Sahabat Pena Kita



Perjuangan, Kesederhanaan, dan Cinta

*Pernah menonton acara **inspirasi** Kick Andy? Apa yang anda temukan? Inspirasi 'kan. Setiap pekan ditampilkan sosok-sosok yang berbuat dan berkreasi di atas rata-rata manusia normal. Amalan di luar kebiasaan inilah yang menjadikan mereka istimewa. Dan hebatnya mereka mampu menginspirasi orang banyak untuk ikut bergerak.*

Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari penulis Sahabat Pena Kita (SPK) – komunitas penulis yang beragam; mulai dari Guru Besar, Kyai, Ustadz, guru, politikus, mahasiswa, sampai emak-emak rumah tangga- yang menceritakan inspirasi dan keteladanan yang mereka temukan pada sosok ibu, ayah, guru, sahabat dan orang-orang biasa yang ada di kehidupan sehari-hari. Anda akan dibawa mengarungi dan meneguk berjuta inspirasi dari sosok yang tidak pernah diungkap di buku-buku yang beredar luas di pasaran. Karena sebagian besar dari tulisan di buku ini bersumber dari orang-orang dekat penulis.



Edulitera
Jl. Apel No. 28 A Semanding, Sumbersekar,
Dau, Kab. Malang (65151)
Telp./Fax: (0341) 5033268
Email: eduliteramalang@gmail.com



ISBN 978-602-53869-4-7



**Belajar Kehidupan dari Sosok Manusia Inspiratif,
Perjuangan, Kesederhanaan, dan Cinta**
Sahabat Pena Kita

Penyunting: Syahrul

Desain Cover: M. Chairul Anwar

Desain Isi: M. Chairul Anwar

Diterbitkan Oleh:

Eduitera

Jl. Apel No. 28 A Semanding, Sumbersekar,

Dau, Kab. Malang (65151)

Telp./Fax: (0341) 5033268

Email: eduliteramalang@gmail.com

ISBN: 978-602-53869-4-7

Cetakan I, 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sahabat Pena Kita

Belajar Kehidupan dari Sosok Manusia Inspiratif; Perjuangan,
Kesederhanaan, dan Cinta/ Sahabat Pena Kita.-Malang: Eduitera,
2019.

294 hlm, 14,5 X 21 cm

ISBN: 978-602-53869-4-7

1. Motivasi

I. Judul

II. Sahabat Pena Kita



PENGANTAR DARI PENYUNTING

Inspirasi melahirkan aksi. Berapa banyak orang yang bergerak dan melakukan perubahan karena terinspirasi oleh seseorang? Tidak sedikit tentunya. Belajar menyerap hikmah hidup dari manusia-manusia yang bekerja dan berbuat di luar nalar manusia pada umumnya. Menembus batas dan melawan ketidakmungkinan.

Inspirasi bisa datang dari kata-kata yang memukau dan menggerakkan. Bung Karno pernah mengatakan, "Berikan 10 pemuda, akan aku guncang dunia." Penggalan kalimat ini masih kita rasakan energinya sampai saat ini. Banyak lagi kalimat-kalimat bijak yang bisa menjadi sumber kekuatan untuk berbuat. Jika anda anak pondok maka pasti tidak asing dengan pelajaran mahfuudzat. Isinya adalah kumpulan mantra-mantra.

Inspirasi lebih sering muncul pada mereka yang terkadang dianggap biasa-biasa saja. Tidak terkenal dan bukan tokoh yang dielu-elukan. Dalam salah satu wawancara di TV swasta, Prof. Habibie ditanya tentang sosok yang menginspirasi hidupnya, dengan tegas beliau menyebut ibunya. Seorang

wanita yang harus menjanda dengan anak-anak yang masih kecil. Saat ayah meninggal dunia dalam shalat berjama'ah, dengan berderai air mata ia merangkul anak-anaknya dan bersumpah untuk menyekolahkan semua anak-anaknya. "Kalian harus terus sekolah dan belajar!"

Jika saya ditanya, "Siapa sosok yang membuatmu bertahan *fight* sampai saat ini?" Maka ibu saya adalah jawabannya. Seorang ibu dengan keterbatasan ekonomi dan hidup *nomed*-tak menetap- mampu setia dan bertahan membesarkan suami dan anak-anaknya. Kisahnya bisa dibaca dengan judul, "Ibu Rumah Tangga tanpa Rumah."

Keteladanan juga lahir dari sosok guru-guru bersahaja. Tidak sedikit murid-murid yang meraih sukses dari keteladanan sang guru. Ada yang menjadi penulis hebat karena mencontoh gurunya. Ada yang belajar dari ketegasan sang guru. Tidak sedikit yang khusyuk yang menyelami samudera hikmah dari petuah-petuhannya.

Pernah menonton acara inspiratif Kick Andy? Apa yang anda temukan? Inspirasi 'kan. Setiap pekan ditampilkan sosok-sosok yang berbuat dan berkreasi di atas rata-rata manusia normal. Amalan di luar kebiasaan inilah yang menjadikan mereka istimewa. Dan hebatnya mereka mampu menginspirasi orang banyak untuk ikut bergerak.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari penulis Sahabat Pena Kita (SPK) –komunitas penulis yang beragam; mulai dari Guru Besar, Kiai, Ustadz, guru, politikus, mahasiswa,

sampai emak-emak rumah tangga- yang menceritakan inspirasi dan keteladanan yang mereka temukan pada sosok ibu, ayah, guru, sahabat dan orang-orang biasa yang ada di kehidupan sehari-hari. Anda akan dibawa mengunjungi dan mengukir berjuta inspirasi dari sosok yang tidak pernah diungkap di buku-buku yang beredar luas di pasaran. Karena sebagian besar dari tulisan di buku ini bersumber dari orang-orang dekat penulis.

Selamat membaca dan semoga terinspirasi lalu bergerak.

Magelang, 2018

Penyunting

SYAHRUL



DAFTAR ISI

PENGANTAR DARI PENYUNTING	III
DAFTAR ISI	VII
BELAJAR CINTA DARI SOSOK IBU	
DAIMAH (Ibu yang Membaca) Oleh Hermowo Hasim	3
SEMMI (Ibu Rumah Tangga tanpa Rumah) Oleh Syahrul	9
BU DULLAH (IRT Pejuang Keutuhan Rumah Tangga) Oleh Sri Lestari Linawati	23
IBU (Orang Terbaik Sepanjang Masa) Oleh Laili Fauziah	29
IBU DAN GURUKU (Penumbuh dan Pembangkit Semangat Bacaku) Oleh Febry Suprpto	35
BAKRI MURTHALIB & SITI NURAENI (Orang Tuaku, Pahlawanku) Oleh Gunawan	37

KATIJAH (Nenekku Inspirasiku)	
Oleh Eka Sutarni	43
MUKA'YAH (Emakku, Inspirator Leterasiku)	
Oleh: Ng. Tirta Adi Mp	49
BELAJAR KETANGGUHAN DARI SOSOK AYAH	
Bapak, INSPIRASI BANGUN LEBIH AWAL	
Oleh Much. Khoiri	63
M. TABRANI (Inspirator Kesayangan-ku)	
Oleh Amie Primarni	69
DJAMEL SUHERMAN (Sosok Bapak Pendidik yang Dirindu)	
Oleh Anilla Febriaty Hermanda	79
H. AHMAD ZABIDI (Semangat Belajar Tiada Henti – Mengajari dengan Hati)	
Oleh Didi Junaedi	83
WAGIMIN (Sosok Bapak Sederhana)	
Oleh Hidayatun Mahmudah	93
SURJADI (Guru SD yang Ingin Semua Anaknya jadi Sarjana)	
Oleh Ngainun Naim	99
GOESMARD AUS (Ayahku Guru Sejatiku)	
Oleh Rita Audriyanti	107
EPPAK ASRAWI (Warisannya Berupa Pendidikan)	
Oleh Syaiful Rahman	117

AYAH (Pahlawan dan Guru Kehidupan)	
Oleh Helmi Yani	123
MBAH SODIR (Kau Bukan Siapa-Siapa)	
Oleh Agus Hartono	129
BELAJAR KETELADANAN DARI SOSOK GURU	
SHALEH DARAT (Guru Ulama Nusantara)	
Haidar Musyafa	139
KH. IMAM ZARKASY GONTOR	
Oleh Muhammad Chirzin	147
KH. HASYIM MUZADI	
Oleh Muhammad Maknun Rasyid	157
HAMID FAHMY ZARKASYI	
Oleh M Arfan Mua'inar	163
PROF. DR. MUHAIMIN, M.A	
Oleh Abdul Aziz Tatapangarsa	169
KH. AHMAD QUSYAIRY ANWAR	
Oleh Dr. HM. Taufiqi, SP, M.Pd	173
KH. ABD. MOEHAIMIN TAMAMI	
Oleh Joyojuwoto	179
Eyang Sudir	
Oleh Ahmad Tri Sofyan	185
MERENGKUH INSPIRASI DARI SOSOK PENEBAR MANFAAT	
PROF. DR. H. MUHAMMAD CHIRZIN, M.Ag. (Santri yang Mengabadikan Cinta Guru dalam Tulisan)	
Oleh: Abdisita S	191

ABDUL JALIL (Dari Petani Menjadi "PENGEMBANG" Pendidikan)	197
Oleh Abdul Halim Fathani	
HABIBI (Sang Putra Angin)	203
Oleh: Ahmad Fahrudin	
HAJI MUSTARI AHMAD (Berdakwah dengan Bahasa Orang Pinggiran)	211
Oleh Bahrus Surur-Iyunk	
MUHAMMAD ABDUH TUASIKAL (Engineering yang Menjadi Ulama')	217
Oleh Gunarto	
Ustaz ADDI (Sang Pendobrak Jiwa Literasi)	223
Oleh Husni Mubarrok	
H. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH (Sebuah Perjalan Hidup dalam Jihad)	227
Oleh Nunung Nurrohmatul Ummah	
DR. MUHAMMAD AZHAR, M.Ag (Sang Mujaddid Bagiku)	239
Oleh Ir. Zulfa	
ABDUL KHAJIM (Sosok Ayah dengan Sembilan Anak)	245
Oleh Budiyanti Anggit	
SAHABAT PENAKITA (Terimakasih Tuk Inspiratorku)	255
Oleh Eni Setyowati	

SUTIKNO (Bisikan Kehidupan dari Mbah No oleh Moch. Charis Hidayat	263
oleh Moch. Charis Hidayat	
PAK DIHYA (Meneladani Awal Perjumpaan)	269
Oleh Muhammad Abdul Aziz	
SEKILAS SAHABAT PENAKITA	275
.....	



SAHABAT PENNA KITA

Terimakasih Tuk Inspiratorku

Oleh Eni Setyowati

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah
keadaan suatu kaum (kecuati) bila
mereka sendiri mengubah keadaannya.
Dan apabila Allah menghendaki
keburukan terhadap suatu kaum, maka
tak ada yang dapat menolaknya; dan
sekali-kali tak ada pelindung bagi
mereka selain Dia.”
(QS. Al-Ra'ad: 11)

Ayat di atas menunjukkan bahwa kita harus selalu berusaha dan bekerja keras untuk mengubah hidup kita. Untuk mengubahnya tak jarang kita membutuhkan motivasi yang berasal dari luar diri kita. Motivasi itu akan memberikan kita sebuah inspirasi. Orang yang memberi kita motivasi disebut motivator. Seringkali kita akan terinspirasi dari seorang motivator tersebut, nah disinilah seorang motivator akan sekaligus menjadi seorang inspirator bagi kita.

Seorang inspirator memang diperlukan dalam sebuah kehidupan ini. Melalui seorang inspirator biasanya kita akan mempunyai inspirasi-inspirasi. Sebagai contoh dalam kegiatan belajar. Belajar apapun, seringkali kita sangat membutuhkan seseorang yang mampu memberi inspirasi kepada kita. Pernah saya alami waktu menyelesaikan sekolah S3, terus terang saya sangat membutuhkan motivator dan inspirator. Mengingat saat itu saya harus melanjutkan studi, sementara saya juga harus menngalkan dua putra, apalagi yang kecil masih berumur 1 tahun, belum lagi suami juga melanjutkan studi di kota yang berbeda. Untuk itu motivator dan inspirator itu sangat penting. Alhamdulillah, orang-orang terdekatlah yang selalu memotivasi saya untuk tetap semangat dan segera dapat menyelesaikan sekolah. Saat itu ada ibu dan Bapak yang membantu mengasuh kedua putra saya dengan sabar dan telaten, suami yang selalu memotivasi dan menginspirasi saya untuk dapat segera menyelesaikan S3 dengan GPL (gak pakek lama), dan tentunya kedua putra saya yang mengikhlaskan mamanya meninggalkannya untuk melanjutkan studi, serta teman-teman di kampus baru, teman-teman di kantor serta mahasiswa-mahasiswa saya tercinta. Saat itu selain sebagai motivator saya, suami juga menjadi inspirasi saya untuk segera menyelesaikan studi saya.

Sebagai motivator, beliau selalu memberi semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan studi saya. Sebagai inspirasi, saya terinspirasi saat beliau menyelesaikan studi strata

duanya. Dengan waktu yang tepat dan hasil yang sempurna telah menginspirasi saya untuk bisa seperti itu. Alhamdulillah berkat inspirasi tersebut semuanya berjalan sesuai harapan.

Demikian juga dengan motivator dan inspirator saya dalam menulis. Teman-teman di Sahabat Pena Kita (SPK) ini adalah motivator dan inspirator saya dalam hal menulis. Saya tidak bisa menyebutkan satu persatu, semua yang ada di SPK adalah motivator dan inspirator yang hebat. Namun yang tidak bisa saya lupakan adalah "bagaimana saya bisa masuk ke grup SPK ini". Terus terang saya tidak pernah bermimpi ataupun berkhayal bisa berada di tengah-tengah teman yang hebat ini. Tetapi waktulah yang merubah semuanya. Saya ingat waktu itu, saya satu ruangan dengan Pak Ngainun Naim, kebetulan meja kami bersebelahan selisih satu meja.

Di tempat kerja kami, Pak Ngainun Naim sangat terkenal lewat tulisan-tulisannya yang selalu memotivasi terutama dalam hal tulis-menulis baik melalui media sosial maupun buku-buku yang telah diterbitkannya. Kurang lebih hampir 2 tahun saya berada satu atap dengan Pak Ngainun Naim, hari, bulan, dan tahun berlalu, saya semakin mengenal beliau dan beliau menginspirasi saya untuk menulis, meskipun sampai sekarang saya akui saya masih belum bisa seistiqomah beliau dalam menulis. Tapi insyaAllah saya akan berusaha dan terus berusaha. Terimakasih Pak Ngainun Naim.

Saya ingat waktu itu beliau berkata kepada saya, "Bu Eni, Jenengan saya masukkan ke grup penulis." Wah saat itu

rasanya saya sempat takut. Waduh apa saya bisa, rasa malu dan minder bergelayut di hati saat itu. Tetapi segera saya buang perasaan itu, dan hati kecil saya yang lain mengatakan, "ayo Bangkitlah!" di sinilah awal yang tepat untuk Bangkit menulis, dan alhamdulillah sampai sekarang saya masih berada di grup ini yaitu grup SPK. Maka tak salahlah jika ucapan terimakasih pertama harus saya tujukan kepada Pak Ngainun Naim. Semakin hari, berkat belajar dari para guru di SPK saya merasakan menjadi lebih "jihar" dalam menulis terutama dalam "free writing". Terimakasih untuk teman teman di SPK ini.

Ada lagi yang selalu saya ingat, saat pak M. Husnaini, (meskipun saat ini tidak ada di grup SPK) datang ke tempat tugas saya yaitu di IAIN Tulungagung dalam acara bedah buku, waktu itu saya diperkenalkan oleh Pak Ngainun Naim dengan Pak Husnaini di ruang LP2M. Saya sempat menyapa dan sedikit mendengarkan obrolan Pak Husnaini dengan Pak Ngainun Naim, saat itu saya hanya menjadi pendengar setia. Maklum belum mengenal Pak Husnaini. Dan, sayapun mengikuti acara bedah bukunya Pak Husnaini, ada satu hal yang selalu saya ingat dari paparan beliau,

"Jika ingin menjadi penulis, ya menulislah!" Saya sangat suka dengan kalimat ini.

Pertemuan kedua dengan Pak Husnaini, yaitu saat beliau mengikuti tes tulis penerimaan Dosen tetap di IAIN Tulungagung. Saat pertama akan bertemu, Pak Husnaini bingung mencari saya karena sudah lupa kalau dulu pernah bertemu. Beliau hanya tahu wajah saya dari profil di WA dan Facebook. Alhamdulillah meskipun sebentar, saya bisa bersua dengan Pak Husnaini. Pak Husnaini juga salah satu motivator dan inspirasi menulis bagi saya. Kata-kata beliau baik melalui grup, media sosial maupun terkadang juga "japri" telah memotivasi saya untuk selalu semangat dan istiqomah dalam menulis. Buku-buku beliau yang jumlahnya cukup banyak juga menginspirasi saya agar saya bisa seperti beliau. Terimakasih Pak Husnaini.

Diantara teman-teman di SPK ini ada Pak Ngainun Naim, Pak Husnaini, Pak Taufiqi dan Mas Ahmad Fahrudin yang mungkin pernah bertatap muka secara langsung dengan saya. Pak Vigi (panggilan akrab pak Taufiqi) pernah bertemu saat bedah buku di IAIN juga, dan sempat berbincang sejenak dan dalam sekilas perbincangan itu, beliau memotivasi saya dengan apa yang beliau katakan kepada saya, "Ayo bu Emi, setiap hari menulis." Alhamdulillah kata-kata itu selalu saya bawa kemana-mana. Terimakasih Pak Taufiqi. Berikutnya, Mas Fahrudin, alhamdulillah Mas Fahrudin adalah salah satu mahasiswa saya dulu yang juga aktif menulis dibanding teman-temannya.

Belum pernah bertatap muka secara langsung dengan teman-teman SPK yang lain, tetapi karya-karyanya sangat menginspirasi saya. Beberapa waktu lalu saya dapat kiriman 3 buku dari pak M. Choiri, ada buku "Pagi Pegawai Petang Pengarang", "Rahasia Top Menulis", dan "Sapa Ora Sibuk". Begitu buku itu berada di tangan saya, buku pertama yang saya baca adalah Pagi Pegawai Petang Pengarang, mengapa buku ini? Terus terang saya ingin mengetahui bagaimana aktivitas Pak Emcho (panggilan akrab Pak M. Choiri), karena terkadang saya juga mengalami kebingungan membagi waktu termasuk waktu menulis.

Dengan membaca buku ini saya berharap dapat membantu saya mengatasinya. Minimal ada yang bisa dicontoh dari kebiasaan Pak Emcho dalam hal menulis. Meskipun tidak bisa disamakan persis, karena tidak dapat dipungkiri saya adalah seorang ibu, istri yang juga bekerja dan tidak mempunyai pembantu yang mengurus rumah. Sejak Bangun tidur sampai menjelang tidur lagi rasanya 24 jam terasa kurang. Belum lagi jika anak-anak ada kegiatan olimpiade, waktu saya hampir sepenuhnya tercurahkan untuk melatih mereka belajar soal-soal olimpiade. Dan hampir setiap akhir pekan Sabtu atau Minggu ada olimpiade, baik di dalam kota ataupun luar kota. Ya, Alhamdulillah. Meskipun saya harus mengurus tenaga dan pikiran, saya selalu berharap semua dapat berjalan dengan lancar. Namun, meminjam istilahnya Pak Ngainun Naim,

saya selalu berusaha mencuri waktu untuk menulis. Melalui bukunya Pak Emcho, alhamdulillah bisa menginspirasi saya selalu istiqomah dalam menulis. Terimakasih Pak M. Choiri.

Ada juga melalui buku-bukunya Pak Hermowo, *subhanallah* telah menginspirasi untuk selalu dengan enjoy ber "free writing" dan "mengikat makna" yang tentunya sangat membantu saya dalam hal membaca dan menulis. Terimakasih pak Hermowo. Selain itu, tulisan teman-teman yang lain setiap hari, yang tentunya sangat inspiratif juga telah menginspirasi saya untuk dapat beristiqomah menulis. Terimakasih untuk teman-teman semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Inspirasi dari teman-teman dan guru-guru di SPK ini meyakinkan saya bahwa "Saya Menulis Maka Saya Ada". Akhirnya, Terimakasih 'Tuk Inspirator'ku.

Eni Setyowati, Penulis lahir di Tulungagung pada 6 Mei 1976. Penulis adalah dosen di IAIN Tulungagung. Orang-orang tercinta yang selalu memberi spirit kepada penulis, suami, anak-anak, dan teman-teman yang hebat sangat menentukan kelancaran apa yang penulis lakukan.

Penulis sangat terinspirasi dengan munculnya buku-buku antologi atau "keroyokan" seperti ini. Buku antologi mempunyai kekuatan yang dahsyat bagi kita untuk menumbuhkan minat menulis. Buku antologi

yang di dalamnya ada penulis saat ini adalah Geliat Literasi, *Quantum Ramadhan, Lauku, Goresan Cinta Buat Bunda, Quantum Cinta, Quantum Belajar, Yang Berkesan dari Kopard Sahabat Pena Nusantara, Merawat Nusantara, Resolusi Menulis, Inspirasi dari Ruang Perkuliahan, Pendidikan Karakter, Perempuan dalam Puseran Kehidupan*. Saat ini masih menunggu proses cetak dan terbit buku antologi yang lain. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP. 081335767441.



SUTIKNO BISIKAN KEHIDUPAN DARI MBAH NO

oleh Moch. Charis Hidayat

Di pinggiran jalan tempat biasa saya lalu sekelebat tampak sosok tua renta sedang menjajakan dagangan seblaknya, dengan memikul keranjang berbalut plastik dia coba jajakan dagangannya kepada orang yang sedang berlalu lalang. Padahal terik matahari siang itu cukup menyengat, saya tidak bisa bayangkan bagaimana bisa dirinya menahan gempuran panas tanpa ada kain penutup yang menempel pada tubuh rentahnya.

Nurani saya bergerak menghampiri, bermaksud membeli sebungkus dagangannya, sontak wajah ceria terpancang jelas pada raut mukanya, mungkin saja saya adalah orang pertama yang membeli dagangan seblaknya. Hanya dengan berbekal selembat uang lima ribu rupiah saya sudah bisa dapatkan sebungkus krupuk seblak buatan sang kakek.

Saya coba bertanya perihal darimana asalnya, dirinya pun menjawab berasal dari sebuah kota di ujung timur pulau Jawa. Sosok tua yang lebih tepatnya dipanggil kakek ini